

BAB VI KESIMPULAN

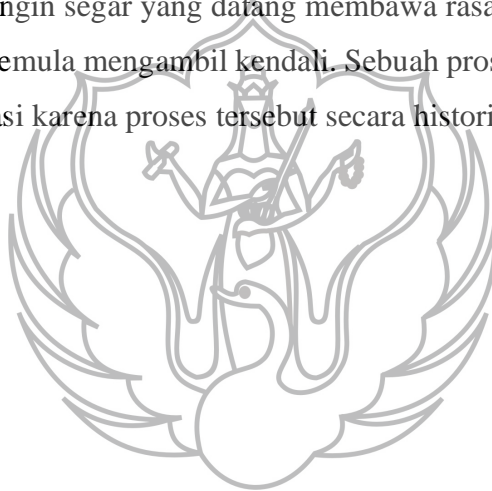
Seni cetak grafis mempunyai teknik dan proses yang sangat unik, cetakan yang dihasilkan tak terduga dan menghasilkan karakter yang berbeda dari seni rupa lainnya. Fadhlil memilih teknik cetak cukilan dalam penciptaan karya seni grafis ini, karena secara teknis dirasa tepat untuk mewakili konsep bentuknya. Fadhlil membuat sebuah komposisi cukilan garis-garis pendek dan kecil untuk membentuk objek gambar. Hal yang membedakan dengan pegrafis pada umumnya adalah metode dalam proses pembuatannya dengan cara terbalik. Fadhlil mencukil seolah-olah sedang membuat *drawing* di atas kertas menggunakan pensil, menggunakan tinta cetak berwarna terang dan mencetak pada kertas berwarna gelap. Objek yang dipilih dominan portrait wajah, menurut Fadhlil masih jarang ada karya seni grafis dengan fokus pada objek satu figur manusia seperti lukisan.

Hal yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan *drawing* realistik pada teknik cukil ini yaitu harus menguasai teknik menggambar realistik dahulu. Teknik *drawing* harus tetap kuat, disarankan memakai referensi gambar foto dalam berlatih maupun menciptakan karya (tidak memakai acuan karya seni grafis). Perupa juga harus mampu keluar dari karakter teknik cukil, agar tidak terpengaruh dengan karakter cukilan yang lebih kasar dan besar. Tentunya juga dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi. Hal ini sudah melekat pada seorang pegrafis melihat proses berkarya seni grafis tidak mudah dan cukup rumit.

Temuan yang dilakukan Fadhlil selama proses perwujudan karya cetak tinggi ini beragam. Salah satunya dalam proses cetak harus dilakukan secara manual untuk mengontrol hasil cetakan. Lalu juga improvisasi dalam mencukil matriks, pemilihan kertas dan tinta cetak. Serta juga berbagai kendala yang ditemukan dalam proses kreatif tersebut misalnya kegagalan dalam proses mencetak, dan juga terjadi kerusakan matriks cetak karena proses pembersihan matriks/klise yang kurang tepat yaitu menggunakan *paint remover*. Hal ini menyebabkan permukaan karet menggelembung

dan bertekstur dikarenakan bahan lino tidak kuat terhadap cairan tersebut. Sehingga karya yang ditampilkan menghasilkan efek tekstur pada karya yang sudah dicetak.

Tentunya banyak kendala pada proses kreatif Fadhlil dalam membuat karya cetak tinggi. Karena secara mandiri mempelajari teknik seni grafis cetak tinggi, Fadhlil merasa bahwa prosesnya cukup rumit, melelahkan, dengan hasil cetakan yang belum diketahui apakah berhasil atau gagal, Jika gagal tidak dapat direvisi kembali seperti halnya lukisan. Namun dari hal tersebut, Fadhlil menemukan hal-hal yang unik dan menarik, bahwa dalam proses yang cukup rumit dan melelahkan, ditemukan kenyamanan yang tidak asing. Ketika seluruh proses yang dirasa menyulitkan itu selesai, seolah ada angin segar yang datang membawa rasa lelah dan tekanan-tekanan perasaan yang dari semula mengambil kendali. Sebuah proses memang bagian penting yang layak diapresiasi karena proses tersebut secara historis akan melekat dalam hasil karya akhirnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adian, D. G. (2016). *Pengantar fenomenologi*. Penerbit Koekoesan.
- Ewing, K. (2019). *Look Closer, Draw Better, Expert Techniques for Realistic Drawing*. Rockport Publishers.
- Griffin, E. A. (2003). *A first look at communication theory*. McGraw-Hill.
- Hariadi, C. (2016). *Jagoan No. 1 Menggambar Wajah dan Ekspresi Dengan Pensil*. Media Cerdas.
- Hasbiansyah. 2008. *Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. (Mediator vol 9 Nomor 1, Juni 2008)
- Marga, T. E. (2017). *Mastering Pencil 3 Tahap Praktis dan Mahir Menggambar Dari Nol*. Genta Group Production.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2009). International differences in nursing research, 2005-2006. *Journal of Nursing Scholarship*, 41(1), 44–53.
<https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2009.01250.x>
- Saptono, H. (2014). Repress, Katalog Pameran. *Bentara Budaya*.
- Sipahelut, A. (1991). *Dasar-Dasar Desain*. Depdikbud.
- Smith, R. (1987). *The Artist's Handbook*. Guild Publishing.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082.
- Tanama, A. (2014). Repress, Katalog Pameran. In *Bentara Budaya*.
- Tanama, A. (2020). *Andre, Cap Jempol Seni cetak Grafis Dari Nol*. Yogyakarta: Penerbit SAE.
- Widyokusumo, L. (2014). Teknik Arsir Dan Proses Menggambar Dengan Media Pena. *Humaniora*, 5(2), 909–918.

Wawancara Muhammad Fadhlil Abdi, 30 Maret 2022, Bantul Yogyakarta.

<https://bienale.si/en/exhibition/jung-won-chul/> diunduh 20 April 2022, pukul 13.40 WIB.

<https://franz-gertsch.ch/> diunduh 20 April 2022, pukul 14.45 WIB.